

HUBUNGAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK JURUSAN PERIKANAN

Piether MS¹⁾, Herwandi²⁾

^{1), 2)}Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia
e-mail: piether.ms@itkpi.ac.id

Abstract. This research is an experimental research conducted at SMK Negeri 1 Maros. This study aims to determine the relationship between living environment and learning motivation with student achievement. The population in this study were all grade XI students of SMK Negeri 1 Maros in the fisheries department in the 2023/2024 academic year. Furthermore, the sample in this study was 100% of the population, namely 72 students. The instruments used to collect data in this study were a questionnaire of student learning motivation factors and a questionnaire of living environment factors. Meanwhile, to obtain data on student learning achievement, researchers took student test scores for the 2023/2024 school year. In this study, two statistical analysis techniques were used, namely descriptive statistical analysis and inferential analysis. Based on the results of descriptive and inferential analysis, it was found that: 1) there is a significant positive relationship between neighborhood factors and student learning achievement. The amount of variation that occurs in the value of the student learning achievement variable that can be explained by the score of the living environment factor is 26.35%. The relationship is expressed in the regression equation = $29.122 + 0.5765X_1$. This shows that in general the factors of the student's living environment make a positive contribution to improving student learning achievement, 2) there is a significant positive relationship between student learning motivation factors and student learning achievement. The amount of variation that occurs in the value of the student learning achievement variable that can be explained by the score of the student learning motivation factor is 95.58%. The relationship is expressed in the regression equation = $2.6568 + 1.0015X_2$. This shows that in general the student learning motivation factor makes a positive contribution to improve student learning achievement, and 3) there is a significant positive relationship between environmental factors and student learning motivation factors together with student learning achievement. The amount of variation that occurs in the value of the student learning achievement variable that can be explained by the score of the living environment factor and the student learning motivation factor together is 95.72%. The relationship is expressed in the regression equation = $1.2276 + 0.0475X_1 + 0.9802X_2$. This shows that in general, the living environment factor and the student learning motivation factor make a positive contribution to improving student learning achievement.

Keywords: Living Environment, Learning Motivation, Learning Achievement.

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Maros pada jurusan perikanan tahun pelajaran 2023/2024. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu 72 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket faktor motivasi belajar siswa dan angket faktor lingkungan tempat tinggal. Sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, peneliti mengambil nilai ulangan siswa tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial diperoleh bahwa: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal sebesar 26,35%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $29,122 + 0,5765X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor lingkungan tempat tinggal siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor motivasi belajar siswa sebesar 95,58%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $2,6568 + 1,0015X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor motivasi belajar siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, dan 3) ada hubungan positif yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama sebesar 95,72%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $1,2276 + 0,0475X_1 + 0,9802X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu rangkaian yang sangat kompleks dan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang dalam membantu mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk mencapai ke arah yang lebih baik. Dalam era modern ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berkompoten. Untuk itu hasil pendidikan dan perkembangan siswa bergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama hidupnya. Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan. Dalam konteks ini, prestasi belajar siswa menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pendidikan. Namun, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar di sekolah dan tidak hanya ditentukan oleh usaha belajar mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain termasuk faktor eksternal dan internal. Dua faktor yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar. Menurut Dewi, W. C. (2019) lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi prestasi belajar karena dapat menentukan akses terhadap berbagai sumber belajar, baik itu fasilitas belajar maupun dukungan sosial dari orang-orang di sekitar. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan berusaha mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Maros ternyata keadaan lingkungan tempat tinggal siswa yang beragam misalnya letak lingkungan tempat tinggal, suasana lingkungan tempat tinggal, fasilitas lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa yang masih dalam kategori rendah sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa di sekolah yang masih tergolong rendah pula. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi siswa SMK Negeri 1 Maros jurusan perikanan untuk semua kelas XII semester I sebesar 65 dan semester II sebesar 67,5 (Wakasek Urusan Kurikulum tanggal 20 Agustus 2023). Nilai rata-rata ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar, menurut kurikulum sebesar 70. Melihat fakta tersebut, maka perlu solusi agar dapat memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya siswa jurusan perikanan di SMK Negeri 1 Maros.

Setiap siswa memerlukan hubungan dengan lingkungan tempat tinggal yang menggiatkan, merangsang perkembangannya atau memberinya sesuatu yang ia perlukan (Winda P., 2014)). Jadi makin baik situasi lingkungan makin baik pula hasil pendidikannya (Handayani, R., 2019). Ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti akses ke perpustakaan, internet, dan sekolah berkualitas, di sekitar lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses sumber daya pendidikan (Firdaus, 2017).

Lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi pendidikan anak melalui faktor sosial dan ekonomi (Anggryawan, I. H., 2019). Keluarga yang tinggal di lingkungan yang mendukung pendidikan cenderung memberikan sumber daya dan dukungan yang lebih besar bagi perkembangan anak (Indriyani, R., 2014). Dengan demikian timbul keinginan siswa untuk memperoleh suatu kebutuhan dari lingkungan tempat tinggalnya. Seorang siswa untuk melakukan tindakan membutuhkan situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri (Jamil, H., 2014). Lingkungan yang aman dan sehat dapat menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak aman atau tidak sehat dapat menjadi distraksi dan menghambat kemampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran (Jannah, 2021). Lingkungan tempat tinggal yang baik dalam belajar akan sangat mendukung dalam memperoleh prestasi belajar yang baik (Tindaon, J., 2020).

Faktor lingkungan dapat memengaruhi cara siswa melihat nilai pendidikan dan motivasinya terhadap belajar (Cynthia, dkk., 2016). Tingkat dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi siswa. Keluarga yang mendukung dan memahami pentingnya pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar, secara konseptual motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau hasil belajar (Nasution, J. S. (2022). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi umumnya baik prestasi belajarnya, sebaliknya siswa yang rendah motivasinya rendah pula prestasi belajarnya (Rochmah, L., 2022).

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar. Seperti penelitian Silubun, dkk (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa dapat memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar mereka. Faktor-faktor seperti aksesibilitas ke sumber daya pendidikan, kondisi rumah, dan stabilitas tempat tinggal dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan fokus siswa pada pendidikan. Lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan keluarga dan akses ke buku-buku, dapat berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian Rochmah, L., (2022) bahwa lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi motivasi belajar melalui faktor-faktor seperti dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya pendidikan di rumah, dan kestabilan lingkungan. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi kendala lingkungan dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selanjutnya penelitian Jannah, (2021) bahwa hubungan dengan anggota keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar dapat memainkan peran dalam membentuk sikap dan motivasi siswa terhadap belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pentingnya peran lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Maros. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Lingkungan Tempat Tinggal dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Maros pada jurusan perikanan tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 66 siswa tersebar dalam 2 kelas. Sampel yang diambil adalah 100% dari jumlah populasi. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (1998: 107) yaitu apabila subyeknya kurang dari 150 orang, lebih baik subyek tersebut diambil semua, selanjutnya jika jumlah subyek besar (150 ke atas) dapat diambil sampel sebesar 25% atau lebih. Jadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah semua dari populasi yaitu 66 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket faktor motivasi belajar siswa dan angket faktor lingkungan tempat tinggal. Untuk memperoleh data tentang lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa digunakan angket. Sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, peneliti mengambil nilai ulangan siswa tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel penelitian. Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

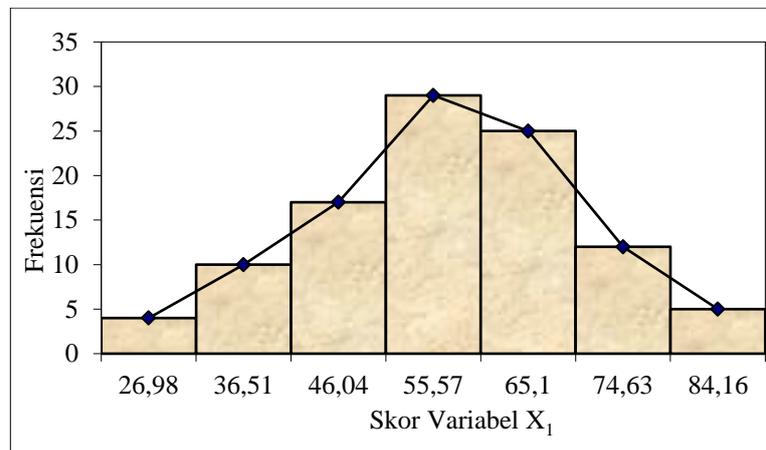
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal (X1) Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor faktor lingkungan tempat tinggal siswa terentang dari 22,22 sampai 88,89 sehingga rentang data adalah $88,89 - 22,22 = 66,67$, dengan nilai rata-rata (mean) = 56,9715, modus = 57,95, median = 53,98, standar deviasi = 13,7022 dan variansi = 187,7512. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai kuartil pertama = 44,81. Ini berarti bahwa 25% siswa yang mendapat skor 44,81 atau di bawahnya, sedangkan 75% lagi mendapat nilai paling rendah 44,81. Nilai kuartil kedua = 53,98. Ini berarti bahwa 50% siswa yang mendapat skor 53,98 atau di bawahnya, sedangkan 50% lagi mendapat skor paling rendah 53,98. Nilai kuartil ketiga = 62,18. Ini berarti bahwa 75% siswa yang mendapat skor 62,18 atau di bawahnya, sedangkan 25% mendapat skor paling rendah 62,18. Nilai rentang antara kuartil = 17,37, ini berarti bahwa ditafsirkan 50% dari data, nilainya paling rendah 44,81 dan paling tinggi

62,18 dengan perbedaan paling tinggi = 17,37. Nilai simpangan kuartil = 8,865. Selanjutnya karena $\frac{1}{2}$ ($44,81 + 62,18$) = 53,495, maka 50% dari siswa mendapat skor terletak dalam interval $53,495 \pm 8,685$ atau antara 44,81 dan 62,18.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kemiringan kurva sebesar 0,655. Ini berarti bahwa model kurva sangat mendekati kurva distribusi normal karena nilainya mendekati 0 namun sedikit agak memanjang ke sebelah kanan. Nilai koefisien kurtosis sebesar 2,62104. Ini berarti bentuk kurva normal platikurtik. Gambaran histogram dan poligon frekuensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Selanjutnya hasil analisis inferensial diperoleh normalitas data prestasi belajar siswa yaitu χ^2_{hit} sebesar 1,0503. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai χ^2_{tab} sebesar 9,49 diperoleh kesimpulan bahwa data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas varians populasi, baik ditinjau dari data prestasi belajar siswa atas data faktor lingkungan tempat tinggal, atas data faktor motivasi belajar siswa, maupun keduanya menunjukkan bahwa data-data tersebut mempunyai varians yang homogen.

Hasil analisis regresi data faktor lingkungan tempat tinggal dengan data prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa hubungan faktor lingkungan tempat tinggal dan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 29,122 + 0,5765X_1$. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai prestasi belajar siswa jika skor faktor lingkungan tempat tinggal diketahui. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 29,122 merupakan ramalan skor dari prestasi belajar siswa tanpa ditunjang oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal. Sedangkan koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,5765 menunjukkan hubungan positif dari faktor lingkungan tempat tinggal, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan skor faktor lingkungan tempat tinggal siswa menyebabkan bertambahnya prestasi belajar siswa sebesar 0,5765 satuan.

Hasil analisis korelasi tentang derajat keeratan hubungan faktor lingkungan tempat tinggal siswa dengan faktor prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{XY} sebesar 0,5133, ini berarti terdapat korelasi positif antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Besarnya hubungan ditentukan oleh koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0,2635 atau sebesar 26,35%. Ini berarti bahwa 26,35% variasi yang terjadi pada nilai prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal. Uji signifikansi koefisien korelasi (Uji-t) faktor lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa sebesar 5,9819. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t_{tab} sebesar 1,662, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh prestasi belajar

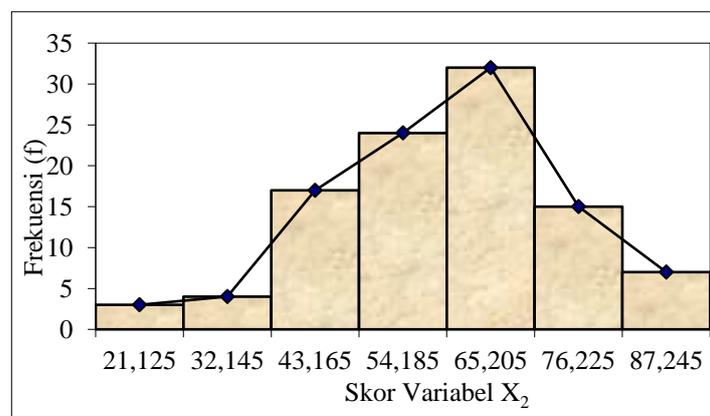
siswa yang tinggi, karena itu untuk memperoleh hasil tersebut diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih bijaksana dalam memperhatikan lingkungan tempat tinggal anaknya.

Sejalan dengan penelitian Silubun, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,283 > 2,056$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,031$ dengan sumbangan relatif sebesar $18,99\%$ dan sumbangan efektif sebesar $10,23\%$. Sedangkan Ernawati, dkk (2014) menunjukkan hasil penelitiannya berdasarkan nilai hitung kolerasi *product moment* maka nilai $r = 0,93$ sementara untuk nilai $r^2 = 0,87$. Dengan harga r yang bergerak ke tanda positif menyatakan ada kolerasi langsung. Yang artinya bahwa ada pengaruh langsung antara lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan kolerasi *product moment* diperoleh nilai $r^2 = 0,87$. Nilai r^2 menunjukkan besar pengaruh antara lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 87% . Selanjutnya penelitian Mesra, dkk (2016) Menunjukkan bahwa variabel lingkungan tempat tinggal berkontribusi sebesar $40,97\%$ terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan seni rupa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata $64,42\%$. Lingkungan tempat tinggal yang lebih baik akan membawa siapa saja yang berada di lingkungan tersebut ke arah yang lebih baik dan sebaliknya sebuah lingkungan yang buruk akan menjadikan siapa saja yang berada di lingkungan tersebut ke arah yang buruk.

B. Faktor Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Berdasarkan skor faktor motivasi belajar siswa terentang dari $15,63$ sampai $92,71$ sehingga rentang data adalah $92,71 - 15,63 = 77,08$, dengan nilai rata-rata (mean) = $59,4789$, modus = $63,22$, median = $60,11$, standar deviasi = $15,1726$ dan variansi = $230,2083$. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai kuartil pertama = $49,02$. Ini berarti bahwa 25% siswa yang mendapat skor $49,02$ atau di bawahnya, sedangkan 75% lagi mendapat nilai paling rendah $49,02$. Nilai kuartil kedua = $60,11$. Ini berarti bahwa 50% siswa yang mendapat skor $60,11$ atau di bawahnya, sedangkan 50% lagi mendapat skor paling rendah $60,11$. Nilai kuartil ketiga = $63,62$. Ini berarti bahwa 75% siswa yang mendapat skor $63,62$ atau di bawahnya, sedangkan 25% mendapat skor paling rendah $63,62$. Nilai rentang antara kuartil = $14,60$, ini berarti bahwa ditafsirkan 50% dari data, nilainya paling rendah $49,02$ dan paling tinggi $63,62$ dengan perbedaan paling tinggi = $14,60$. Nilai simpangan kuartil = $7,3$. Selanjutnya karena $\frac{1}{2} (49,02 + 63,62) = 56,32$, maka 50% dari siswa mendapat skor terletak dalam interval $56,32 \pm 7,3$ atau antara $49,02$ dan $63,62$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kemiringan kurva sebesar $-0,125$. Ini berarti bahwa model kurva sangat mendekati kurva distribusi normal karena nilainya mendekati 0 namun sedikit agak memanjang ke sebelah kiri. Nilai koefisien kurtosis sebesar $2,8909$. Ini berarti bentuk kurva normal platikurtik. Gambaran histogram dan poligon frekuensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor Faktor Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya hasil analisis inferensial berdasarkan analisis regresi data faktor motivasi belajar siswa dengan data prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa hubungan faktor motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 2,6568 + 1,0015X_2$. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai prestasi belajar siswa jika skor faktor motivasi belajar siswa diketahui. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 2,6568 merupakan ramalan nilai prestasi belajar siswa tanpa ditunjang oleh skor faktor motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien arah regresi X_2 sebesar 1,0015 menunjukkan hubungan positif dari faktor motivasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan skor faktor motivasi belajar siswa siswa menyebabkan bertambahnya prestasi belajar siswa sebesar 1,0015 satuan.

Hasil analisis korelasi tentang derajat keeratan hubungan faktor motivasi belajar siswa dengan faktor prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,9776, ini berarti terdapat korelasi positif antara faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Besarnya hubungan ditentukan oleh koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0,9558 atau sebesar 95,58%. Ini berarti bahwa 95,58% variasi yang terjadi pada nilai prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh skor faktor motivasi belajar siswa. Uji signifikansi koefisien korelasi (Uji-t) faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar 46,5459. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t_{tab} sebesar 1,662, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor motivasi belajar siswa yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang tinggi, karena itu untuk memperoleh hasil tersebut diharapkan kepada semua komponen agar dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

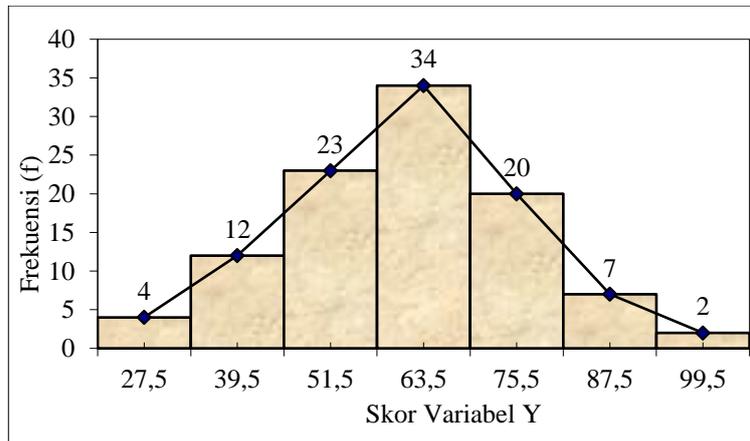
Sejalan dengan penelitian Meifiani, N. I. (2013) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP. Sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika ditunjukkan oleh koefisien yaitu sebesar 0,273. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (R square) sebesar 0,048. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa 4,8% prestasi belajar Matematika siswa SMP dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP di kabupaten Pacitan. Sedangkan penelitian Anggryawan, I. H. (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif serta signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung merasa tertantang untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar meningkat. Selanjutnya penelitian Jumiyanti, dkk (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan indeks $r_{xy} = 0,349 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian bahwa motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran tertentu akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran tersebut, bahkan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi pada pelajaran maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

C. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan nilai prestasi belajar siswa terentang dari 22 sampai 100 sehingga rentang data adalah $100 - 22 = 78$, dengan nilai rata-rata (mean) = 61,26, modus = 62,78, median = 59,47, standar deviasi = 15,54 dan variansi = 241,61. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai kuartil pertama = 48,42. Ini berarti bahwa 25% siswa yang mendapat nilai 48,42 atau di bawahnya, sedangkan 75% lagi mendapat nilai paling rendah 48,42. Nilai kuartil kedua = 59,47. Ini berarti bahwa 50% siswa yang mendapat nilai 59,47 atau di bawahnya, sedangkan 50% lagi mendapat nilai paling rendah 59,47. Nilai kuartil ketiga = 69,95. Ini berarti bahwa 75% siswa yang mendapat nilai 69,95 atau di bawahnya, sedangkan 25% mendapat skor paling rendah 69,95. Nilai rentang antara kuartil = 21,53, ini berarti bahwa ditafsirkan 50% dari data, nilainya

paling rendah 48,42 dan paling tinggi 69,95 dengan perbedaan paling tinggi = 21,53. Nilai simpangan kuartil = 10,77. Selanjutnya karena $\frac{1}{2}(48,42 + 69,95) = 59,185$, maka 50% dari siswa mendapat skor terletak dalam interval $59,185 \pm 10,77$ atau antara 48,42 dan 69,95.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kemiringan kurva sebesar 0,35. Ini berarti bahwa model kurva sangat mendekati kurva distribusi normal karena nilainya mendekati 0 namun sedikit agak memanjang ke sebelah kanan. Nilai koefisien kurtosis sebesar 2,8290. Ini berarti bentuk kurva normal platikurtik. Gambaran histogram dan poligon frekuensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya hasil analisis inferensial berdasarkan analisis regresi data faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan data prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa hubungan faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 1,2276 + 0,0475X_1 + 0,9802X_2$. Setelah dilakukan uji keberartian regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai prestasi belajar siswa jika skor faktor lingkungan tempat tinggal dan skor faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama diketahui. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear ganda tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,2276 merupakan ramalan nilai prestasi belajar siswa tanpa ditunjang oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama. Sedangkan koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,0475 dan koefisien arah regresi X_2 sebesar 0,9802 menunjukkan hubungan positif baik dari faktor lingkungan tempat tinggal maupun dari faktor motivasi belajar siswa. Ini berarti bahwa prestasi belajar siswa (Y) dapat diperkirakan apabila skor faktor lingkungan tempat tinggal dan skor faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama diketahui yaitu setiap kenaikan variabel skor faktor lingkungan tempat tinggal dan skor faktor motivasi belajar siswa satu satuan akan diikuti dengan kenaikan skor variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,0475 satuan atas skor faktor lingkungan tempat tinggal dan 0,9802 satuan atas skor faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama.

Hasil analisis korelasi tentang derajat keeratan hubungan faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa dengan faktor prestasi belajar siswa diperoleh nilai R sebesar 0,9783, ini berarti terdapat korelasi positif antara faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros. Besarnya hubungan ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9572 atau sebesar 95,72%. Ini berarti bahwa 95,72% variasi yang terjadi pada nilai prestasi belajar siswa dapat dijelaskan jika oleh faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang tinggi, untuk itu diharapkan kepada orang tua siswa untuk selalu memperhatikan lingkungan tempat

tinggal anaknya secara bijaksana dan kepada semua komponen agar dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

Sejalan dengan penelitian Mesra, dkk (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 44,56%, lingkungan tempat tinggal berkontribusi sebesar 40,97% dan motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama berkontribusi sebesar 27,47% terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Selanjutnya pencapaian skor variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup yaitu 79,99%, sedangkan variabel lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup juga yaitu 64,42% dari skor ideal. Sedangkan penelitian Jamil, dkk (2014) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan orang tua, dan para guru dan pihak sekolah untuk lebih perhatian kepada lingkungan keluarga dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya hasil penelitian Kurniawan, dkk (2014) menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Ada hubungan positif yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros tahun ajaran 2023/2024. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal sebesar 26,35%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $29,122 + 0,5765X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor lingkungan tempat tinggal siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros tahun ajaran 2023/2024. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor motivasi belajar siswa sebesar 95,58%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $2,6568 + 1,0015X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor motivasi belajar siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, dan 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Maros tahun ajaran 2023/2024. Besarnya variasi yang terjadi pada nilai variabel prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh skor faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa secara bersama-sama sebesar 95,72%. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan regresi = $1,2276 + 0,0475X_1 + 0,9802X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor motivasi belajar siswa memberikan kontribusi positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

V. REFERENSI

- [1] Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 1998. *Manajemen Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [3] Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).

- [4] Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300-310.
- [5] Ernawati, E., & Yusuf, S. (2014). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makmur. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 2(1).
- [6] Firdaus, N., & Imallah, R. N. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- [7] Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- [8] Handayani, F. (2019). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- [9] Indriyani, R. (2014). *Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- [10] Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2 (2), 85-98.
- [11] Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- [12] Jumiyanti, J., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. (2015). Hubungan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa smp. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 4(3).
- [13] Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187.
- [14] Meifiani, N. I. (2013). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2), 855-916.
- [15] Mesra, M., Azis, A. C. K., & Astuti, W. W. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(3), 76952.
- [16] Nasution, J. S. (2022). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 2(1), 100-115.
- [17] Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68-83.
- [18] Silubun, H. C., Kame, G., & Palittin, I. D. (2020). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Musamus Journal of Science Education*, 3(1), 018-023.
- [19] Tindaon, J., & Muliani, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 11(2), 103-110.
- [20] Winda P, U. H. I., & Suwarno, S. H. (2014). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).